

Retorika Aristoteles Pendeta Steve Marcel dalam Konten Youtube Deddy Corbuzier

Audi Alya Zuhry

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
audi.alya2003@gmail.com

Tri Rizky Ramadhan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
tri.rizkyr21@mhs.uinjkt.ac.id

Viny Khumairoh

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
khumairohviny@gmail.com

Hindun*

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
hindun@uinjkt.ac.id

Accepted: 2024-12-09, Approved: 2025-01-01, Published: 2025-01-15

ABSTRACT

The purpose of this study is to find and explain the ethos, pathos, and logos aspects of Pastor Steve Marcel contained in the Deddy Corbuzier Youtube channel in the Login program. The research uses qualitative methods. The data collection technique is carried out by watching, listening. The data obtained was then analyzed using Aristotle's theory. The results found in this study include ethos which include character views, intelligence views, and goodwill views, pathos include language styles based on tone structure, language styles based on sentence structure, the use of appropriate facial expressions, and the use of emphasis techniques, logos include enthymeme (entimem) and examples.

Keywords: *Rhetoric; Aristotle; Youtube*

*Corresponding author : **Hindun**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2025 : Author

PENDAHULUAN

Retorika berasal dari bahasa latin *rhetorika* yang memiliki arti ilmu berbicara atau seni berbicara. Retorika menurut Aristoteles dalam (Aristoteles, 2018) diartikan sebagai kemampuan menemukan alat-alat persuasi yang terdapat pada setiap keadaan yang dihadapi. Retorika merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan tiga seni penggunaan alat persuasi, seperti *ethos* (pengetahuan), *pathos* (tidak memutus harapan pendengar), dan *logos* (perilaku). Retorika menurut (May, 2022) didefinisikan dalam perspektif yang lebih luas dan sempit. Retorika biasanya dipandang sebagai seni berbicara dan keterampilan menggunakan bahasa dengan baik. Kemampuan berbicara yang efektif mencakup perpaduan antara kemampuan bawaan dan keterampilan yang dipelajari (Mita dkk, 2024). Adapun dalam sudut pandang yang lebih sempit, retorika dianggap sebagai gagasan atau pendapat yang memiliki keterkaitan dengan korespondensi lisan, dalam ini ini berhubungan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar, alasan, dan logika untuk membuat orang lain yakin terhadap pengandaian atau pikiran yang disampaikan. Pada artian luas, retorika berguna untuk mengatur pembicaraan antar manusia. Adapun menurut Harsoyo dalam (Sulistyarini & Zainal, 2020) retorika dipandang sebagai ilmu yang memiliki sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif.

Retorika adalah seni berbicara yang biasanya digunakan untuk memikat, mempengaruhi, dan mencoba memahami orang lain dengan alat-alat yang diterapkan, berupa *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Hal ini senada yang disampaikan Aristoteles pada (Aristoteles, 2018) bahwa retorika memiliki tiga alat persuasi yang dibuat oleh seorang pembicara, yaitu karakter

seseorang, menempatkan audiens ke dalam pola pikir dirinya, dan pembuktian dari isi pidato. (Sutrisno & Wiedijarti, 2014) Retorika diterapkan dalam program diskusi untuk menyampaikan pendapat yang berbeda, menarik minat audiens, dan mempengaruhi bagaimana audiens memandang suatu masalah/peristiwa. Ethos, pathos, logos tersebut merupakan komponen penting bagi pembicara, komunikator, orator, motivator, serta pendakwah (Hasanah, 2020: 259).

Ethos dalam (Maarif, 2015) dikatakan sebagai suatu kepribadian yang dimiliki oleh pembicara dan hal itu dapat menjadi penentu dalam keefektifan pembicara. *Ethos* adalah kredibilitas seseorang yang dapat membantu untuk mempengaruhi pendengar atau audiens. *Ethos* memiliki tiga elemen pada bentuknya, yaitu *good sense* (selera yang baik), *good will* (niat yang baik), dan *good moral character* (karakter yang baik). Adapun intrinsik dapat dilihat dari kemampuannya sendiri dalam menyampaikan materinya. *Pathos* pada (Maarif, 2015) memiliki arti sebagai ajakan emosi audiens. Seseorang pembicara harus dapat mempengaruhi emosi dari pendengarnya. Adapun *logos* dalam (Maarif, 2015) adalah logika atau argumentasi yang terdapat di dalam percakapan, berbeda dengan *ethos* dan *pathos* yang mengedepankan pendengar atau audiens, *logos* mengedepankan topik pembicaraan yang berbobot. *Logos* berisi pesan yang harus disampaikan pembicara saat mengajak audiens, pesan yang dimaksud adalah *example* (perumpamaan), *maxim* (peribahasa), dan *enthymeme* (argumentasi deduksi retorik). Pada zaman modern ini, berbicara di depan umum dapat didomuntasikan dengan mudah dan hal itu memperluas jangkauan pendengar untuk menerima pesan dan ajakan yang

ingin disampaikan pembicara lewat media sosial.

Media sosial dalam (Furqan & Syarif, 2023) adalah media dalam jaringan yang penggunaanya dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan karya berupa blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual yang merupakan bentuk media sosial paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Salah satu media yang sering digunakan masyarakat dalam mencari informasi atau hanya sekedar mencari hiburan adalah Youtube. Youtube pada (Handayani & Daulay, 2020) adalah media yang dapat menyebarkan konten apapun ke seluruh dunia dan Youtube juga dapat diakses dengan mudah sesuai kebutuhan masing-masing, dalam hal pencarian konten, seseorang biasanya membuka siniar untuk mencari informasi atau menjadi teman bersantai di saat istirahat. Siniar dalam (Sudarmoyo, 2020) adalah bentuk episodik dari audio atau audio digital yang diucapkan seseorang dan dapat diunduh pengguna ke perangkat pribadi. Siniar tidak hanya dalam bentuk audio, terdapat juga siniar dalam bentuk audiovisual yang berisi suara dan gambar dalam penyajiannya.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti memilih siniar pada kanal Youtube Deddy Corbuzier dalam program Log-In yang dibawakan oleh Habib Husein bin Ja'far Al-Hadar dan Onadio Leonardo yang mengundang Pendeta Marcel sebagai bintang tamu. Pendeta Marcel memiliki nama lengkap Steve Marcel. Marcel adalah seorang pendeta yang sedang viral karena pernyataannya yang mempersoalkan *war* atau berburu takjil pada bulan Ramadan 2024. Steve Marcel adalah seorang pendeta dia dibekali keterampilan untuk mengisi ibadah dengan lancar dan lugas. Tuntutan untuk memengaruhi publik agar ikut serta

mentoleransi antar umat beragama. Kemampuannya untuk memengaruhi khalayak dan mengajak mereka pada ibadah di hari itu sudah dibuktikan pada banyak video yang pernah viral. Pendeta Marcel dikatakan mampu membuat orang lain terkesan dan mengikuti arahnya dalam beragama dan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa penelitian terdahulu yang dianggap sesuai dengan topik yang akan peneliti bahas. Penelitian pertama adalah sebuah artikel karya Meidy Aisyah yang diberi judul “Ethos, Pathos, Logos, dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review”. Penelitian (Aisyah, 2022) bertujuan untuk melihat tren jurnal terindeks yang menggunakan teori retorika sebagai landasan penelitian dalam lingkup sepuluh tahun terakhir (2011-2021). Penelitian ini menggunakan aristoteles sebagai teori dan hasil yang ditemukan meliputi terseleksilah 30 jurnal terpilih yang terindeks Scopus dan Sinta selama 10 tahun terakhir (2011 - 2021). Kajian literatur ini mengkategorisasikan jurnal-jurnal terpilih ke dalam lima kategori yaitu politik, dakwah/agama, hukum, bisnis dan akademik.

Penelitian berikutnya adalah sebuah karya yang berjudul “Using Rhetorical Approach of Ethos, Pathos and Logos by Malaysian Engineering Students in Persuasive Email Writings” oleh Isai Amutan, Teoh Mei Lin, Hee Sio Ching, Selvajothi Ramalingam, dan Elantamil Maruthai. Penelitian (Krishnan dkk., 2020) bertujuan untuk menjelaskan penerapan retorika Aristoteles pada aspek *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam penulisan email persuasive dan menentukan penempatan *ethos*, *pathos*, dan *logos* di tempat yang tepat.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Muzafalu dengan karya ilmiahnya yang berjudul “The Rhetorical Analysis

Of President Ellen Johnson Sirleaf's Inaugural Speech As The First Africa's Elected Females President". Penelitian (Katamba, 2022) memiliki fokus analisis pada retorika kepemimpinan perempuan di Afrika, dengan studi kasus pidato pelantikan Ellen Johnson Sirleaf. Tujuan utamanya adalah mengkaji strategi retorika yang digunakan untuk mempersuasi masyarakat, mendorong rekonsiliasi pasca-konflik, dan meningkatkan kesetaraan gender.

Penelitian berikutnya adalah sebuah karya ilmiah yang berjudul "Analisis Retorika pada Pidato Presiden Jokowi "Bersatu menghadapi Corona" sebagai Himbauan melalui Media Youtube". Penelitian ini adalah karya Faza Fat Han Fadhilah dan Irwansyah. Penelitian (Fadhillah & Irwansyah, 2021) berusaha menganalisis retorika pidato Presiden Jokowi dengan teori Aristoteles.

Penelitian berikutnya berasal dari Edward Natanael dan Cosmas Gatot H. dengan judul "Kontruksi Gaya Retorika Fredrich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi "Setia Pengacara Setia")". Penelitian (Natanael & H., 2018) berusaha mengkaji tindakan yang dilakukan Fredrich Yunadi dalam proses pembelaan kliennya Setya Novanto dengan teori *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, amat peneliti mencoba mencari celah dengan menganalisis bentuk retorika Pendeta Steve Marcel dengan teori Aristoteles yang menyangkut *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang terdapat pada kanal Youtube Deddy Corbuzier dalam program Login yang berjudul "Habib: Awas Nanti Paskah.. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil – Login Jafar Onad Eps 15". Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan dan menjelaskan bentuk *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang terkandung pada ucapan Pendeta Steve

Marcel dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier.

METODE

Penelitian mengenai retorika ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif dalam (Emzir, 2020) didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan paradigma dalam mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman individual maupun kelompok dan dibangun secara historis dengan menggunakan teori dan pola. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang biasanya berbasis teks. Pada penelitian ini peneliti dianggap sebagai instrumen kunci memaparkan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh berdasarkan pengetahuan tentang *ethos*, *pathos*, dan *logos* pada pendeta Steve Marcel. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan dan menjelaskan analisis retorika *ethos*, *pathos*, dan *logos* pada pendeta Steve Marcel. Terdapat dua sumber data yang dilakukan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah video yang terdapat pada kanal Youtube Deddy Corbuzier dalam program Login yang berjudul "Habib: Awas Nanti Paskah.. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil – Login Jafar Onad Eps 15". Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku dan artikel mengenai teori retorika Aristoteles.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tonton, simak, dan catat. Teknik tonton yang peneliti lakukan adalah menonton video sinjar pada kanal Youtube Deddy Corbuzier dalam program Login dengan judul "Habib: Awas Nanti Paskah.. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil – Login Jafar

Onad Eps 15” secara keseluruhan dari awal hingga akhir dan menyaksikan secara ulang bagian-bagian yang mengandung *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Selanjutnya peneliti mengambil bagian-bagian yang dianggap penting pada penelitian dengan cara mencatat. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data mencatat seluruh kata dan kalimat yang berhubungan dengan *ethos*, *pathos*, dan *logos*, kemudian mencatat detail kata dan kalimat yang berhubungan dengan teori retorika Aristoteles.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Retorika Steve Marcel Berdasarkan Teori Aristoteles

A. Aspek *Ethos*

Ethos dalam (Maarif, 2015) merujuk pada karakter, intelegensi, dan niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara. *Ethos* dalam literatur retorika, adalah “potensi persuasif pada karakter dan kredibilitas personal pembicara.” . Dalam hal ini seorang pendeta menggunakan karakter, intelegensi, dan niat baik. Pendeta Steve Michel menggunakan teknik ini untuk lebih menyakinkan pendengar yang demikian akan meningkatkan kepercayaan pendengar terhadap argument yang disampaikan oleh pembicara.

1. Pandangan Karakter

- a. Steve Marcel merupakan salah satu pendeta di Gereja Tiberias. Ia dikenal karena turut ikut meramaikan trend unik perebutan takjil antara umat

- muslim yang berpuasa dengan kaum non muslim serta mengulasnya juga di dalam khotbahnya.
 - b. Steve Marcel merupakan seorang pembicara motivasi (*motivational speaker*) yang selalu memberikan pesan inspiratif dalam akun instagram miliknya Hal ini membuatnya mudah diterima masyarakat karena telah mendapatkan pelatihan terkait cara menginspirasi banyak orang.
- #### 2. Pandangan Intelegensi
- a. Steve Marcel mampu mengetahui cara berbicara dan menginspirasi mitra yang berbeda latar belakang dengannya.
 - b. Steve Marcel mampu memahami dan berbicara sesuai dengan kondisi yang sedang ramai

dibicarakan. Hal ini dapat dilihat dari kejadian yang sempat populer pada bulan maret 2024, yaitu “War Takjil”.

3. Pandangan Niat Baik
 - a. Steve Marcel berbicara dan menginspirasi banyak orang dengan sikap dan tingkah lakunya.

B. Aspek *Pathos*

Pathos dalam (Maarif, 2015) memiliki arti mengajak audiens untuk merasakan emosi yang disampaikan. *Pathos* adalah pembahasan psikologi emosi yang dimaksudkan untuk memahami respons emosional manusia terhadap tujuan pidato yang disampaikan. Pada aspek *pathos* ini memeriksa kondisi orang banyak agar sesuai dengan sifat dan kesungguhan masalah yang dibicarakan.

1. Gaya Bahasa berdasarkan Nada
Berdasarkan nada, pendeta Steve Marcel menggunakan gaya bahasa santai dan bersemangat. Sesuai dengan gaya bahasa yang dipakai, pendeta Steve sangat bertenaga ketika berbicara, bersemangat dengan menggerakkan tangannya. Dengan gaya bahasa yang digunakan

ini, dapat menunjukkan emosi apa yang diperlihatkan oleh pendeta Steve. Sebagai contoh, dalam siniar berjudul “Habib: Awas Nanti Paskah.. Kami Balas Kalian!! Perang Takjil – Login Jafar Onad Eps 15”, beliau menyampaikan pembicaraannya menggunakan gaya bahasa bersemangat, santai namun serius. Sehingga *partner* podcastnya dapat mengimbangi pembicaraan dengan santai tanpa rasa canggung, namun pembahasannya tetap serius. Pembicaraan yang santai namun serius terjadi dari menit 5.05 s/d selesai, contohnya:

“Oke oke sebelum menjawab nih, di sana boleh minum dulu kalau seret katanya (tertawa lalu minum), KKR itu Kebaktian Kebangunan Rohani, jadi bikin acara ibadah biasanya dihadiri oleh banyak orang.”

2. Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat

Berdasarkan struktur kalimat, pendeta Steve Marcel menggunakan gaya bahasa metafora dan repetisi. Contoh metafora yang digunakan oleh Steve Marcel adalah “anak terang” dalam kalimat, “Kalau bicara tentang anak terang itu sangat dekat dengan kekristenan, karena memang kita kan harus menjadi, dalam alkitab itu terdapat garam dan terang, jadi garam membawa rasa, si terangnya itu membawa cahaya.”. Dan terdapat contoh repetisi yang digunakan oleh beliau terdapat dalam kalimat, “Oke sama lagi seperti di Islam, ada yang memang setuju dengan musik, ada yang mengharamkan musik, sama seperti di karismatik ini.”

3. Penggunaan Air Muka yang Tepat

Menggunakan air muka yang tepat adalah salah satu aspek pendukung dalam menyampaikan materi, karena dengan air muka dapat membantu menjelaskan apa yang dirasa, serta dapat menyentuh perasaan pendengar. Sebagai contoh air muka yang digunakan oleh pendeta Steve dalam podcast ini

adalah air muka yang ceria, semangat ketika menyampaikan informasi tentang agamanya. Air muka yang digunakan pendeta Steve ini dapat digambarkan rasa toleransi yang kuat ketika berbicara dengan orang yang berbeda keyakinan dengannya.

4. Penggunaan Teknik *Emphasis*

Contoh kalimat yang menggunakan teknik *emphasis*, yang diucapkan oleh pendeta Steve dalam podcast ini, yaitu “Makanya di Tiberias itu, akhirnya banyak sekali orang yang datang, selama puluhan tahun, jadi selama puluhan tahun, karena mukjizatnya itu benar-benar nyata, sudah ada ribuan bahkan jutaan orang yang akhirnya sudah terima mukjizat.”

C. Aspek *Logos*

Logos dapat disebut juga sebagai bukti yang logis, artinya sesuatu yang dapat membuat logika menjadi tertarik. *Logos* menarik logika atau sisi rasional manusia dengan bergantung pada kemampuan mendengar dan memproses informasi yang diterima. *Logos* bersifat persuasif yaitu menggunakan kalimat-kalimat yang dapat mempengaruhi, mengajak atau membujuk, dan berisi bukti yang nyata. Dalam analisis retorik, daya tarik *logos* dapat diidentifikasi dari penggunaan

argumentasi, logika, justifikasi, klaim, data, dan bukti.

Menurut Aristoteles, terdapat dua cara efektif yang dapat mempengaruhi audiens, yaitu *Enthymeme* (entimem) dan contoh. Pada keterkaitannya dengan retorika pendeta Steve Marcel dalam podcast youtube Deddy Corbuzier, sebagai berikut.

1. *Enthymeme* (Entimem)

Pendeta Steve Marcel menyisipkan penalaran logis di dalam retorikanya, salah satunya video podcast Log-in pada kanal YouTube Daddy Corbuzier. Beliau mengungkapkan bahwa cahaya merupakan elemen penting dalam agama Kristen hingga muncul julukan “anak terang”. Walaupun gaya penyampaian beliau yang terdengar santai tetapi bahasa yang digunakan lugas sehingga dapat meyakinkan audiens dengan apa yang disampaikannya.

“Istilah “Anak Terang” itu sangat dekat dengan kekristenan karena kita harus menjadi penerang. Kalau dalam alkitab tuh di alkitab bilang “garam dan terang”, garam membawa rasa, si terangnya itu

memberikan cahaya”

Kemudian, pada pembahasan berbeda dengan diajukannya pertanyaan “Apa perbedaan Kristen Karismatik dengan Kristen lainnya?”, pendeta Steve Marcel mengungkapkan bahwa kristen berkembang ke dalam beberapa bagian dan salah satunya adalah kristen karismatik. Dan yang membedakan kristen karismatik dengan kristen yang lainnya terlihat dari cara beribadahnya.

“Pada mulanya katolik, lalu setelah itu muncul protestan setelah itu Kristen protestanlah yang berkembang, akhirnya salah satu perkembangannya adalah Kristen karismatik. Sebetulnya sama saja, cuman cara beribadahnya yang sedikit berbeda. Jadi kalo perkembangan dari Katolik ke Kristen Protestan caranya sama sangat syahdu,

sangat kalem dan lebih tenang. Nah, ketika berkembang menjadi Kristen Karismatik itu lebih ada full band dan lain-lain, lebih ke cara-cara ibadahnya.”

Selanjutnya, pada topik pembahasan tentang mukjizat, Steve Marcel mengatakan bahwa telah banyak orang yang datang ke Tiberias untuk mendapatkan mukjizat. Hal ini diwujudkan dalam dialog berikut.

“Di Tiberias itu banyak sekali orang yang datang selama puluhan tahun, sudah lama selama puluhan tahun. Karena kenapa, karena mukjizatnya itu benar-bener nyata. Sudah ada Ribuan bahkan jutaan orang yang akhirnya menerima mukjizat.”

2. Contoh

Untuk memperkuat pembuktian sehingga dapat mempengaruhi khalayak ramai, pembicara dapat menggunakan contoh,

dan dengan adanya contoh ini membuat audiens lebih yakin dengan apa yang disampaikan pembicara sehingga pada akhirnya audiens bisa terpengaruh.

Pendeta Steve Michel menerangkan beberapa contoh dalam retorikanya di dalam kanal video Youtube Deddy Corbuzier. Ia menuturkan bahwa sebagai umat kristiani perlu menanamkan dan mencerminkan “anak terang” dalam hidupnya agar dapat memberikan manfaat untuk sekitarnya.

“Jujur ya, saya kan anak terang, jd harus di tempat yang terang. Sebagai anak terang harus di tempat yang terang, tetapi sebagai anak yang terang harus menerangi tempat yang gelap.”

Kemudian pada pertanyaan mengenai mukjizat, pendeta Steve Marcel memberikan contoh mukjizat yang dialami oleh seorang laki-laki yang menjadi korban dari ledakan keras tetapi tuhan masih menyelamatkan mereka.

“sekali lagi semuanya terjadi ledakan keras bapak ini

dinyatakan meninggal sudah 12 atau 20 jam, setelah diurapi bapak itu bangkit hidup lagi. Dan itu lah contoh mukjizat.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka *ethos*, *pathos*, dan *logos* Pendeta Steve Marcel yang ditemukan dalam video siniar pada kanal Youtube Deddy Corbuzier program Login episode 15 ditemukan tiga aspek retorika menurut Aristoteles. Pertama, *ethos* dalam kredibilitas menurut karakter, kredibilitas menurut nilai, dan kredibilitas niat baik. Kedua, aspek *pathos* yang digunakan pada pendeta Steve ada empat, yaitu 1) gaya bahasa berdasarkan nada, 2) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, 3) penggunaan air muka yang tepat, dan 4) penggunaan teknik *emphasis*. Ketiga aspek *logos* ditemukan enam data transkrip retorika Pendeta Steve Marchel yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *Enthymeme* (Entimem) dan contoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. (2022). Ethos, Pathos, Logos dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 442–469.
- Aristoteles. (2018). *Retorika* (Edisi Terjemahan). Basabasi.
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Fadhillah, F. F. H., & Irwansyah, I. (2021). Analisis Retorika Pada Pidato Presiden Jokowi “Bersatu Menghadapi Corona” sebagai Himbuan melalui Media Youtube. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 49–60. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1672>
- Furqan, F., & Syarif, M. (2023). Peran Retorika dalam Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Pemilih Muda pada Pemilihan Umum. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 11(2), 209–228.
- Handayani, R., & Daulay, A. (2020). Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi. *HIKMAH*, 15(1), 123–138.
- Katamba, M. (2022). The Rhetorical Analysis of President Ellen Johnson Sirleaf’s Inaugural Speech as the First Africa’s Female President. *Akdeniz Havzası ve Afrika Medeniyetleri Dergisi*, 4(2), 72–83. <https://doi.org/10.54132/akaf.1188791>
- Krishnan, I. A., Lin, T. M., Ching, H. S., Ramalingam, S., & Maruthai, E. (2020). Using Rhetorical Approach of Ethos, Pathos and Logos by Malaysian Engineering Students in Persuasive Email Writings. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(4), 19–33. www.msocsciences.com
- Maarif, Z. (2015). *Retorika: Metode Komunikasi Publik*. Rajawali Pers.
- May, A. (2022). *Retorika Dakwah*. Guepedia.
- Natanael, E., & H., C. G. (2018). *Konstruksi Gaya Retorika*

Fredrich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi “Setia Pengacara Setya”). *Jurnal SEMIOTIKA*, 12(2), 134–150.
<http://journal.ubm.ac.id/>
Sudarmoyo. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh.

Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 65–73.
www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara
Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). *Buku Ajar Retorika*. CV. AA. RIZKY.